

MENUMBUHKAN ANTUSIASME BELAJAR MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR SD MUHAMMADIYAH 1 CIREBON

Apri Pamungkas¹, Ika Novitasari², Suci Lestari³, Sati⁴

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Cirebon

Email: suciles2002@gmail.com

Abstract

In the 21st century, the focus of learning has shifted from teacher to student. Educators must be able to develop learning methods in accordance with developing technology. Currently, students are not interested in learning if the lesson is only centered on the teacher and theoretical material. Thus, audio-visual media, such as learning videos, can serve as a support for active, meaningful learning and foster student enthusiasm. The aims of this study were to: 1) determine the level of students' enthusiasm for learning through audio-visual media; and 2) knowing the impact and interest of students in learning activities through audio-visual media. This research was conducted at Muhammadiyah 1 Elementary School, Cirebon City. This type of research is descriptive qualitative using data collection techniques, namely direct observation, interviews, and documentation. The results of the study show that if learning is given only through lectures, students tend not to pay attention and are engrossed in themselves. Whereas when learning uses audio-visual media students feel very happy and excited after the lesson is presented with audio-visual media, namely learning videos. Therefore audio-visual media can increase students' enthusiasm for learning in elementary schools.

Keywords: Learning media, audio visual, learning enthusiasme

Abstrak

Pada abad ke-21, fokus pembelajaran telah beralih dari guru ke siswa. Pendidik harus mampu mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan teknologi yang berkembang. Saat ini, siswa tidak tertarik untuk belajar jika pelajaran hanya berpusat pada guru dan materi teoretis. Dengan demikian, media audio visual, seperti video pembelajaran, dapat berfungsi sebagai penunjang pembelajaran yang aktif, penuh makna, dan menumbuhkan antusiasme siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) menentukan tingkat antusiasme siswa terhadap pembelajaran melalui media audio visual; dan 2) mengetahui dampak dan minat siswa terhadap kegiatan belajar melalui media audio visual. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Kota Cirebon. Jenis Penelitian ini ialah kualitatif deskriptif menggunakan teknik pengumpulan data yaitu pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika pembelajaran diberikan hanya melalui ceramah, peserta didik cenderung tidak memperhatikan dan asyik sendiri. Sedangkan ketika pembelajaran menggunakan media audio visual siswa merasa sangat senang dan bergairah setelah pelajaran disajikan dengan media audio-visual, yaitu video pembelajaran. Oleh karena itu media audio-visual dapat meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar di sekolah dasar.

Kata kunci : Media pembelajaran, Audio visual, Antusiasme belajar

A. PENDAHULUAN

Pada abad ke-21, globalisasi berkembang dengan sangat cepat, terutama karena kemajuan teknologi. Dengan semakin banyak kemajuan teknologi, seseorang atau masyarakat harus meningkatkan kemampuan mereka sendiri. Agar teknologi tidak

disalahgunakan, itu harus digunakan dengan bijak dan sebaik mungkin. Perkembangan teknologi ini berkembang di berbagai bagian masyarakat dan sektor. Salah satunya, bidang pendidikan memainkan peran penting dalam pembangunan bangsa. Dengan demikian, penggunaan teknologi tidak memengaruhi pendidikan. Dalam dunia pendidikan Indonesia, banyak pendayagunaan teknologi yang menguntungkan. Abad 21 juga dikenal sebagai “abad globalisasi”. Abad ini menuntut sumber daya manusia berkualitas tinggi yang dihasilkan oleh organisasi yang diawasi secara profesional (Wijaya, Sudjimat, & Nyoto, 2016). Dunia pendidikan sekarang membutuhkan teknologi untuk mengajar. Menurut Etistika et al. (Wijaya et al., 2016), pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dan informasi serta keterampilan belajar dan berinovasi. Seiring dengan revolusi industri 4.0 yang menekankan teknologi digital, guru dan siswa harus memiliki kemampuan ICT yang baik. Oleh karena itu, sebagai pendidik, mereka harus memiliki kemampuan untuk menawarkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan abad kedua puluh satu dan juga harus mampu membuat perangkat yang inovatif.

Untuk mencapai hasil yang diharapkan, guru harus dapat menawarkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan abad ini. Mereka juga harus kreatif dalam membangun perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa memahami materi pelajaran. Mereka juga harus memiliki keahlian yang tepat dalam memilih media pembelajaran yang tepat. Kita harus mengikuti perkembangan teknologi saat ini karena kita hidup di era digitalisasi. Salah satu contoh teknologi yang digunakan dalam dunia pendidikan adalah penggunaan media video yang dibuat oleh komputer sebagai alat pembelajaran di kelas. Pendidikan dianggap sebagai proses pengembangan diri di mana seseorang dapat terus mengembangkan potensi dirinya. Menurut Khusna et al. (2021), tujuan pendidikan adalah untuk membantu siswa memahami dan mengembangkan potensi mereka sendiri. Sekolah menjadi sarana formal untuk menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan meningkatkan kualitas siswa. Pendidikan harus menjadi landasan untuk pendidikan yang berkelanjutan, yang harus mampu mengembangkan potensi diri dan kecakapan hidup peserta didik. Proses pembelajaran yang baik memungkinkan upaya untuk melampaui tujuan pendidikan. Proses pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitasnya karena merupakan kunci untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran (Wirahayu, Marhaeni, & Candiasa, 2014). Guru harus memahami, memahami, dan memperhatikan setidaknya lima elemen pembelajaran jika mereka ingin menjalankan pembelajaran yang berkualitas.

Menurut Aswatun, ada lima komponen pembelajaran:

- 1) tujuan sebagai kompetensi yang akan dicapai,
- 2) bahan ajar yang mencakup materi dari berbagai sumber,
- 3) metode dan strategi pembelajaran yang bermanfaat untuk mendukung penyampaian materi,
- 4) media pembelajaran sebagai alat untuk mengelola sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan
- 5) evaluasi sebagai umpan balik. Pembelajaran berkualitas akan mendorong minat siswa untuk belajar, menimbulkan antusiasme yang tinggi untuk belajar (Aswatun & Faiq, 2019).

Tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik jika siswa memiliki rasa pentingnya belajar (Rodhiyah, Degeng, & Adi, 2021) Berkonsentrasi pada elemen keempat, yaitu media pembelajaran, yang merupakan alat atau sarana untuk menyalurkan bahan pelajaran dan mengelola sumber belajar, yang diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas tinggi. Media pembelajaran mencakup segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan, menurut Fikri dan Madona (2018). Menurut Djamarah dan Asman (dalam Fikri & Madona, 2018), media pembelajaran terbagi menjadi tiga kategori: media visual, media auditif, dan media audio-visual. Saat ini Siswa harus diajarkan dengan model paikem, yang berarti pembelajaran harus aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Secara konvensional, pembelajaran di zaman sekarang berpusat pada penjelasan guru (teacher-centered) dan gaya penyampaian hanya satu arah, tanpa didukung oleh media yang berkembang, membuat siswa jenuh dan tidak bergairah. Pembelajaran yang tidak berpusat pada siswa mengurangi minat dan antusiasme siswa. Afdhal (2015) menyatakan bahwa antusiasme belajar adalah sikap siswa untuk menjadi lebih bersemangat dan bergairah dan sangat terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pemahaman tentang antusiasme belajar, indikator antusiasme belajar siswa termasuk :

- 1) siswa aktif, terlibat, dan cepat menanggapi pertanyaan guru; dan
- 2) menyimak penjelasan materi guru baik secara lisan maupun dengan bantuan dan pembelajaran dan mencatat hal-hal penting tentang bahan belajar;
- 3) mendengarkan penjelasan materi dengan baik, tidak terlalu ramai atau asyik sendiri, dan berusaha memahami dan mempelajari materi;
- 4) siswa berani bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum jelas, dan
- 5) bersungguh-sungguh menyelesaikan tugas.

Pada dasarnya, usia siswa sekolah dasar menunjukkan rasa ingin tahu yang besar dan keinginan untuk mempelajari apa yang ada di sekitar mereka. Di usia sekolah dasar, terletak pada tahap perkembangan kognitif operasional kongkrit, yang mencakup kemampuan pemecahan masalah dan pemikiran terpusat, serta kemampuan berpikir logis dan mengoperasikan. Siswa akan sangat membosankan jika pembelajaran hanya disajikan secara teoretis. Menggunakan media pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan karena ada alat bantu yang dapat mengubah apa yang diajarkan. Kurikulum 2013 untuk jenjang sekolah dasar menggunakan pembelajaran tematik, menurut Megingat Pendidikan saat ini. Pembelajaran tematik mengaitkan tema dengan berbagai materi pelajaran, memberikan pembelajaran bermakna dan memberikan pengalaman kepada siswa (Wirahayu et al., 2014).

Ada keyakinan bahwa penggunaan media audio-visual akan memberikan kontribusi yang jauh lebih besar dalam proses pembelajaran. Menurut Ahdar (2018), media audio visual adalah alat peraga yang dapat dirasakan oleh indera pendengaran dan mata, yang mengandung unsur suara dan gambar. Karena dapat mencakup seluruh materi, tersampaikan dengan lebih baik, dan membantu menumbuhkan antusiasme siswa untuk belajar. Diharapkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio-visual

dapat dilaksanakan dengan baik dan membantu meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar. Hasilnya akan menjadi proses pembelajaran yang lebih baik, menyenangkan, dan penuh makna. Penelitian yang dilakukan oleh Irfan et al. (dalam Hadi, 2017 : 99) menemukan bahwa media berbasis video dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar karena video pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan antusiasme dan rasa ingin tahu siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Jamalul Huda dkk. (Huda & Pertiwi, 2018: 336) menunjukkan bahwa media audiovisual berfungsi dengan baik untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan studi pustaka. John W Crewell (dalam Samsu, 2017) mengartikan penelitian kualitatif adalah suatu proses penyelidikan untuk mengetahui permasalahan sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistik dan disajikan menggunakan kata-kata yang disusun dengan latar ilmiah. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, sebagai pola interpretif yang melihat realita sosial yang dinamis, holistic dan penuh makna serta hubungan gejala yang bersifat interaktif untuk mengamati kondisi objek di mana data lebih merujuk pada interpretasi temuan di lapangan dan menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013). Menurut Hidayat Syah (dalam Samsu, 2017) penelitian deskriptif ialah metode penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi pengetahuan dengan seluas-luasnya terhadap suatu objek dalam jangka waktu tertentu. Studi literatur atau pustaka digunakan sebagai alat mengumpulkan data untuk menggugah berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas dapat bersumber dari buku, artikel ilmiah, jurnal ilmiah, dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder, karena data yang didapatkan berasal dari hasil observasi, wawancara, serta didukung dengan artikel dan jurnal publikasi lainnya. Penelitian ini dilaksanakan di sebuah komunitas belajar yang dibuat oleh penulis untuk kegiatan PLP 2 yaitu suatu program pengenalan lapangan persekolah dengan aspek pengembangan perangkat pembelajaran dan asistensi guru, program tersebut diselenggarakan oleh pihak kampus yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa FKIP. Dalam kegiatan ini, penulis mengambil program calon guru pengerak dalam kegiatan PLP 2. Komunitas tersebut terletak di Desa Kaligarang RT 10 RW 04 Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Narasumber atau informan dari penelitian ini adalah peserta didik di jenjang sekolah dasar yang berada pada komunitas belajar tersebut yang digunakan sebagai subjek Penelitian ini, sedangkan objek dari penelitian adalah media pembelajaran audio visual terhadap tingkat antusiasme belajar siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, pengamatan langsung atau observasi, dan dokumentasi. Selain itu untuk memperkuat temuan peneliti juga menggunakan studi literatur. Wawancara yakni pertemuan dua orang yang saling bertukar informasi dan ide dengan cara interaksi tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna pada suatu topik tertentu (Sugiyono, 2013). Pendapat lain,

wawancara ialah interaksi melalui komunikasi langsung antara pewawancara (interviewer) dengan orang yang di wawancarai (Interview) sebagai sumber informasi (Yusuf, 2017). Wawancara ini dilakukan dengan siswa sekolah dasar yang sedang duduk di kelas V di dalam komunitas tersebut, untuk mendapatkan data-data valid berdasarkan pengalaman mereka. Selain wawancara, observasi juga digunakan untuk mendapatkan data. Menurut Nawawi (dalam Samsu, 2017) observasi adalah pengamatan langsung dengan runtut terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian. Peneliti juga menggunakan studi literatur untuk menunjang temuan- temuan di lapangan.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013) mengungkapkan bahwa kegiatan analisis data dilaksanakan secara terus menerus hingga tuntas dan interaktif. Kegiatan dalam analisis data tersebut yakni reduksi data, display data, dan verifikasi atau kesimpulan. Menguji keabsahan data menggunakan triangulasi data yaitu digunakan untuk menguji data dengan menggunakan hal lain dari luar data yang bertujuan sebagai pemeriksaan dan pembandingan data (Samsu, 2017). Trianggualsi data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggabungkan hasil pemerolehan data dan diperkuat dengan teori-teori dari hasil studi literatur atau penelitian lainnya yang relevan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang implementasi media pembelajaran audio visual untuk menumbuhkan antusiasme belajar siswa. Sesuai dengan pengalaman mengajar yang telah dilakukan oleh peneliti disuatu komunitas. Selama mengajar dengan mengimplementasikan media pembelajaran berbasis audio visual terutama video pembelajaran untuk mentransformasikan pengetahuan kepada peserta didik. Didapatkan hasil bahwa para peserta didik saat mengikuti pembelajaran yang dikombinasikan dengan video pembelajaran mereka sangat antusias, muncul minat, gairah, dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Terdapat perbedaan respons siswa saat guru memberikan penjelasan sebagai penguatan mereka cenderung tidak bersemangat dan sibuk sendiri. Berbeda apabila penyajian materi dengan memanfaatkan teknologi informasi menjadi lebih optimal serta efektif. Maka penggunaan media pembelajaran audio-visual dapat dimanfaatkan menjadi salah satu penunjang pembelajaran yang dapat meningkatkan antusiasme belajar siswa sehingga dapat tercapainya suatu pembelajaran yang berkualitas dan memanfaatkan pula teknologi yang sedang berkembang.

a) Pengimplementasian Media Audio Visual

Salah satu ciri pembelajaran abad 21 ini adalah pembelajaran yang memanfaatkan beberapa teknologi untuk digunakan dalam penyajian materi. Pembelajaran tematik yang diterapkan di Kurikulum 2013 ini adalah pembelajaran yang berorientasi pada siswa (student centered) dan active learning atau pembelajaran aktif. Untuk itu penyajian pembelajaran harus berkualitas guna meningkatkan mutu pendidikan. Pembelajaran yang dilakukan secara konvensional yang berpusat pada guru dan hanya merujuk pada

penjelasan teoritik, jika mengandalkan itu saja tidak lah cukup memberikan pengetahuan pada siswa yang beda generasi saat ini. Maka hal tersebut sudah tidak ditekankan lagi karena mengacu pada beberapa hal dan dirasa pembelajaran semacam itu kurang efektif terhadap penyampaian materi atau konsep pembelajaran yang akan diajarkan. Meski begitu, bukan berarti sepenuhnya menghilangkan penyampaian materi dengan ceramah, aktivitas tersebut masih dilakukan dalam pembelajaran sebagai penekanan materi dan jika ada konsep materi yang cukup HOTS atau sulit dan perlu penjelasan lebih oleh guru, namun tidak terlalu mendominasi dalam proses pembelajaran. Walaupun ceramah masih digunakan, akan lebih baik jika menggunakan bantuan media pembelajaran sebagai penyaluran materi yang menarik dan efisien sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga antusiasme siswa akan semakin meningkat. Maka diperlukan adanya inovasi-inovasi yang berbeda dari biasanya agar pembelajaran dapat menumbuhkan suasana dengan penuh semangat belajar (Kesumadewi dalam Rodhiyah et al., 2021).

Pengimplementasian media audio visual di pembelajaran kali ini yaitu guru memilih menggunakan media audio-visual berupa video pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu menyalurkan materi dalam kegiatan pembelajaran. Langkah pertama yang dilakukan guru yaitu dengan menganalisis terlebih dahulu materi yang akan disampaikan kepada siswa, kemudian guru memilih, mencari ataupun membuat video pembelajaran sesuai dengan materi sesuai dengan tema dan subtema serta indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai. Pemilihan video pembelajaran juga disesuaikan dengan kondisi, karakteristik, pengetahuan awal serta materi yang akan disajikan, dan memperhatikan durasi video yang tidak terlalu panjang ataupun singkat agar siswa tidak cepat bosan dan mampu menangkap semua materi. Setelah itu media pembelajaran berupa video tersebut ditayangkan saat pembelajaran sebagai sarana menyampaikan materi. Video tersebut diputarkan pada siswa dengan bantuan laptop saja karena keterbatasan sarana dan prasarana mengingat kegiatan PLP 2 ini dilaksanakan di komunitas. Setelah kegiatan apersepsi dan siswa diminta membaca buku atau bahan ajar lalu diputarkan video pembelajaran yang diupayakan agar siswa dapat menemukan sendiri materi yang akan dipelajari. Kemudian siswa diberikan kesempatan bertanya terlebih dahulu, guru memberikan review singkat isi dari video pembelajaran tersebut. Disela-sela kegiatan tersebut guru melakukan observasi terhadap reaksi siswa yang muncul dan diakhir siswa merefleksikan penggunaan media audio-visual terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan wawancara.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio- visual ditemukan reaksi siswa terhadap media tersebut. Media pembelajaran berbentuk audio-visual yang berupa video pembelajaran, diperoleh respons dari mereka yaitu sangat berminat besar dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka memperhatikan video dengan bersungguh-sungguh dan lebih senang dengan alasan karena dalam video disajikan gambar-gambar yang sesuai dan animasi-animasi yang didukung dengan bermacam-macam suara sehingga mampu memikat daya tarik siswa untuk mengikuti pembelajaran. Respons siswa berbeda ketika guru memberikan penjelasan singkat walaupun tujuan hanya sebagai penguatan saja mereka sedikit tidak bergairah dan cenderung asik dan sibuk sendiri

serta tidak memperhatikan secara sungguh-sungguh, lalu ketika dilontarkan pertanyaan mereka cenderung diam saja. Mereka lebih senang apabila disajikan secara video pembelajaran karena mereka lebih antusias dan tidak merasa bosan atau monoton. Rahman mengatakan media audio-visual bisa menjadi sarana penyajian materi yang dikemas dengan menarik sehingga mudah dipahami siswa (Rahman, 2018). Media pembelajaran ialah semua bentuk perantara yang berfungsi menyalurkan informasi kepada peserta didik. Menurut Miarso (dalam Fikri & Madona, 2018) berpendapat bahwa media pembelajaran ialah semua sesuatu atau wahana yang didayagunakan untuk menyampaikan pesan, menstimulasi pikiran, perhatian, perasaan, dan motivasi sehingga bisa mendorong tercapainya proses belajar. Sedangkan Oemar Hamalik mendefinisikan bahwa media pembelajaran ialah metode, teknik dan alat, yang digunakan mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran (dalam Umar, 2014).

Sebagai pendidik diharapkan memiliki kreativitas yang mampu merancang desain perangkat pembelajaran agar siswa mudah memahami materi pelajaran. Pemilihan media juga sangat penting dan disesuaikan dengan kondisi siswa, sehingga nanti dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pemilihan media pembelajaran perlu memperhatikan kebutuhan siswa, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, sesuai materi, dan metode pembelajaran (Hadi, 2017). Hal tersebut menjadi dasar dikarenakan media memiliki peran optimal apabila media tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Media pembelajaran yang dipilih harus tepat sesuai kompetensi yang akan dicapai. Media pembelajaran harus mempunyai dayaguna yang bermaksud media yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa (Rahman, 2018). Saat ini guru harus inovatif dan kreatif dalam menyajikan pembelajaran tematik yang berorientasi pada teknologi yang sedang berkembang. Guru harus berinovasi kreatif untuk menyediakan media pembelajaran yang dirancang secara kolaborasi, mandiri ataupun membeli (Rahman, 2018). Pembelajaran sebaiknya selaras dengan perkembangan zaman yang ada sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkan keaktifan serta antusiasme pada pembelajaran melalui pengimplementasian media pembelajaran yang sesuai keadaan siswa adalah salah satu penunjang antusiasme siswa menerima pembelajaran.

Media pembelajaran mempunyai beberapa jenis, i jenis media pembelajaran diklasifikasikan sebagai berikut yakni media audio, media visual, media audiovisual, media animasi, dan multimedia (Fikri & Madona, 2018). Media audio visual adalah media yang menggabungkan dua unsur meliputi unsur gambar dan suara contohnya seperti dari video, film, DVD, dan lain sebagainya Media audio visual yakni media yang mengkombinasi antara media visual dan media audio jadi media tersebut mengandung unsur gambar dan juga suara, contohnya video, film, televisi. Ahdar mengemukakan media audio-visual ialah sebuah alat peraga atau wahana yang bisa ditangkap oleh dua indra sekaligus yaitu indra penglihatan dan pendengaran karena memiliki unsur suara dan gambar (Ahdar, 2018). Menurut Susilana (dalam Huda & Pertiwi, 2018) berpendapat bahwa media audio-visual mempunyai keunggulan lebih dibandingkan dengan media lainnya, media tersebut dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dan objek terlihat realistis dan fleksibel. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik merasa senang ketika pembelajaran dilakukan dengan bantuan media video atau audio

visual mereka dapat memahami semua materi yang diberikan melalui media pembelajaran tersebut. Namun dari keempat siswa hanya satu siswa yang kurang senang dan kurang setuju jika pembelajaran dilakukan menggunakan media pembelajaran berbasis video ini, siswa tersebut berpendapat lebih senang dengan penjelasan guru saja dan benar saat observasi siswa tersebut memang kurang bergairah saat ditayangkan sebuah video pembelajaran. Untuk ketiga siswa lainnya mereka sangat senang dan menginginkan jika pembelajaran didukung dengan video karena merasa lebih seru dan tidak membosankan.

Dapat diasumsikan bahwa media pembelajaran audio-visual dapat menumbuhkan antusiasme siswa dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang disusun dengan melibatkan media berbasis TIK dapat menstimulasi sikap siswa dalam belajar sehingga prestasi belajar akan mengalami peningkatan (Halidi, Husain, & Saehana, 2015). Minsih dan Maya juga mengatakan bahwa media pembelajaran yang berbasis audio-visual ialah salah satu dari banyak media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta media yang menggunakan bantuan teknologi (Minsih & Maya, 2014 : 177). Menurut Daryanto (dalam Hadi, 2017) media pembelajaran dengan bantuan video efektif digunakan dalam proses pembelajaran baik secara masal, individual maupun kelompok. Video sebagai media audio-visual yang menyajikan pesan dengan tulisan, animasi, dan suara yang ditampilkan bersifat fiktif dan fakta, informatif, edukatif. Bahkan intruksional (Rahman, 2018). Hasil penelitian Bahij, Khaerunisa, Bahfen, & Suryawan, 2020) menegaskan bahwa pembelajaran dengan media audio-visual berpengaruh positif terhadap pembelajaran dan dapat menumbuhkan semangat dan minat belajar dalam mengikuti proses pembelajaran karena adanya peningkatan motivasi belajar. Pendapat Hardianti dan Asri (dalam Rodhiyah et al., 2021) dengan menggunakan video sebagai media pembelajaran maka suasana belajar bertambah tidak membosankan dan menyenangkan.

b) Pengimplementasian Media Audio Visual

Salah satu ciri pembelajaran abad 21 ini adalah pembelajaran yang memanfaatkan beberapa teknologi untuk digunakan dalam penyajian materi. Pembelajaran tematik yang diterapkan di Kurikulum 2013 ini adalah pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered*) dan *active learning* atau pembelajaran aktif. Untuk itu penyajian pembelajaran harus berkualitas guna meningkatkan mutu pendidikan. Pembelajaran yang dilakukan secara konvensional yang berpusat pada guru dan hanya merujuk pada penjelasan teoritik, jika mengandalkan itu saja tidak lah cukup memberikan pengetahuan pada siswa yang beda generasi saat ini. Maka hal tersebut sudah tidak ditekankan lagi karena mengacu pada beberapa hal dan dirasa pembelajaran semacam itu kurang efektif terhadap penyampaian materi atau konsep pembelajaran yang akan diajarkan. Meski begitu, bukan berarti sepenuhnya menghilangkan penyampaian materi dengan ceramah, aktivitas tersebut masih dilakukan dalam pembelajaran sebagai penekanan materi dan jika ada konsep materi yang cukup HOTS atau sulit dan perlu penjelasan lebih oleh guru, namun tidak terlalu mendominasi dalam proses pembelajaran. Walaupun ceramah masih digunakan, akan lebih baik jika menggunakan bantuan media pembelajaran sebagai penyaluran materi yang menarik dan

efisien sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga antusiasme siswa akan semakin meningkat. Maka diperlukan adanya inovasi-inovasi yang berbeda dari biasanya agar pembelajaran dapat menumbuhkan suasana dengan penuh semangat belajar (Kesumadewi dalam Rodhiyah et al,2021). Pengimplementasian media audio visual di pembelajaran kali ini yaitu guru memilih menggunakan media audio-visual berupa video pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu menyalurkan materi dalam kegiatan pembelajaran. Langkah pertama yang dilakukan guru yaitu dengan menganalisis terlebih dahulu materi yang akan disampaikan kepada siswa, kemudian guru memilih, mencari ataupun membuat video pembelajaran sesuai dengan materi sesuai dengan tema dan subtema serta indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai. Pemilihan video pembelajaran juga disesuaikan dengan kondisi, karakteristik, pengetahuan awal serta materi yang akan disajikan, dan memperhatikan durasi video yang tidak terlalu panjang ataupun singkat agar siswa tidak cepat bosan dan mampu menangkap semua materi.

Setelah itu media pembelajaran berupa video tersebut ditayangkan saat pembelajaran sebagai sarana menyampaikan materi. Video tersebut diputarkan pada siswa dengan bantuan laptop saja karena keterbatasan sarana dan prasarana mengingat kegiatan PLP 2 ini dilaksanakan di komunitas. Setelah kegiatan apersepsi dan siswa diminta membaca buku atau bahan ajar lalu diputarkan video pembelajaran yang diupayakan agar siswa dapat menemukan sendiri materi yang akan dipelajari. Kemudian siswa diberikan kesempatan bertanya terlebih dahulu, guru memberikan *review* singkat isi dari video pembelajaran tersebut. Disela-sela kegiatan tersebut guru melakukan observasi terhadap reaksi siswa yang muncul dan diakhir siswa merefleksikan penggunaan media audio-visual terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan wawancara. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio-visual ditemukan reaksi siswa terhadap media tersebut. Media pembelajaran berbentuk audio-visual yang berupa video pembelajaran, diperoleh respons dari mereka yaitu sangat berminat besar dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka memperhatikan video dengan bersungguh-sungguh dan lebih senang dengan alasan karena dalam video disajikan gambar-gambar yang sesuai dan animasi-animasi yang didukung dengan bermacam-macam suara sehingga mampu memikat daya tarik siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Respons siswa berbeda ketika guru memberikan penjelasan singkat walaupun tujuan hanya sebagai penguatan saja mereka sedikit tidak bergairah dan cenderung asik dan sibuk sendiri serta tidak memperhatikan secara sungguh-sungguh, lalu ketika dilontarkan pertanyaan mereka cenderung diam saja. Mereka lebih senang apabila disajikan secara video pembelajaran karena mereka lebih antusias dan tidak merasa bosan atau monoton. Rahman mengatakan media audio-visual bisa menjadi sarana penyajian materi yang dikemas dengan menarik sehingga mudah dipahami siswa (Rahman, 2018). Media pembelajaran ialah semua bentuk perantara yang berfungsi menyalurkan informasi kepada peserta didik. Menurut Miarso (dalam Fikri & Madona, 2018) berpendapat bahwa media pembelajaran ialah semua sesuatu atau wahana yang didayagunakan untuk menyampaikan pesan, menstimulasi pikiran, perhatian, perasaan, dan motivasi sehingga bisa mendorong tercapainya proses

belajar. Sedangkan Oemar Hamalik mendefinisikan bahwa media pembelajaran ialah metode, teknik dan alat, yang digunakan mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran (dalam Umar, 2014).

Sebagai pendidik diharapkan memiliki kreativitas yang mampu merancang desain perangkat pembelajaran agar siswa mudah memahami materi pelajaran. Pemilihan media juga sangat penting dan disesuaikan dengan kondisi siswa, sehingga nanti dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pemilihan media pembelajaran perlu memperhatikan kebutuhan siswa, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, sesuai materi, dan metode pembelajaran (Hadi, 2017). Hal tersebut menjadi dasar dikarenakan media memiliki peran optimal apabila media tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Media pembelajaran yang dipilih harus tepat sesuai kompetensi yang akan dicapai. Media pembelajaran harus mempunyai dayaguna yang bermaksud media yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa (Rahman, 2018).

Saat ini guru harus inovatif dan kreatif dalam menyajikan pembelajaran tematik yang berorientasi pada teknologi yang sedang berkembang. Guru harus berinovasi kreatif untuk menyediakan media pembelajaran yang dirancang secara kolaborasi, mandiri ataupun membeli (Rahman, 2018). Pembelajaran sebaiknya selaras dengan perkembangan zaman yang ada sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkan keaktifan serta antusiasme pada pembelajaran melalui pengimplementasian media pembelajaran yang sesuai keadaan siswa adalah salah satu penunjang antusiasme siswa menerima pembelajaran.

Media pembelajaran mempunyai beberapa jenis, jenis media pembelajaran diklasifikasikan sebagai berikut yakni media audio, media visual, media audiovisual, media animasi, dan multimedia (Fikri & Madona, 2018). Media audio visual adalah media yang menggabungkan dua unsur meliputi unsur gambar dan suara contohnya seperti dari video, film, DVD, dan lain sebagainya Media audio visual yakni media yang mengkombinasi antara media visual dan media audio jadi media tersebut mengandung unsur gambar dan juga suara, contohnya video, film, televisi. Ahdar mengemukakan media audio-visual ialah sebuah alat peraga atau wahana yang bisa ditangkap oleh dua indra sekaligus yaitu indra penglihatan dan pendengaran karena memiliki unsur suara dan gambar (Ahdar, 2018). Menurut Susilana (dalam Huda & Pertiwi, 2018) berpendapat bahwa media audio-visual mempunyai keunggulan lebih dibandingkan dengan media lainnya, media tersebut dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dan objek terlihat realistis dan fleksibel.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik merasa senang ketika pembelajaran dilakukan dengan bantuan media video atau audio visual mereka dapat memahami semua materi yang diberikan melalui media pembelajaran tersebut. Namun dari keempat siswa hanya satu siswa yang kurang senang dan kurang setuju jika pembelajaran dilakukan menggunakan media pembelajaran berbasis video ini, siswa tersebut berpendapat lebih senang dengan penjelasan guru saja dan benar saat observasi siswa tersebut memang kurang bergairah saat ditayangkan sebuah video pembelajaran. Untuk ketiga siswa lainnya mereka sangat senang dan menginginkan jika pembelajaran didukung dengan video karena merasa lebih seru dan tidak

membosankan. Dapat diasumsikan bahwa media pembelajaran audio-visual dapat menumbuhkan antusiasme siswa dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang disusun dengan melibatkan media berbasis TIK dapat menstimulasi sikap siswa dalam belajar sehingga prestasi belajar akan mengalami peningkatan (Halidi, Husain, & Saehana, 2015). Minsih dan Maya juga mengatakan bahwa media pembelajaran yang berbasis audio-visual ialah salah satu dari banyak media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta media yang menggunakan bantuan teknologi (Minsih & Maya, 2014 : 177).

Menurut Daryanto (dalam Hadi, 2017) media pembelajaran dengan bantuan video efektif digunakan dalam proses pembelajaran baik secara masal, individual maupun kelompok. Video sebagai media audio-visual yang menyajikan pesan dengan tulisan, animasi, dan suara yang ditampilkan bersifat fiktif dan fakta, informatif, edukatif, maupun intruksional (Rahman, 2018). Hasil penelitian Bahij, Khaerunisa, Bahfen, & Suryawan, (2020) menegaskan bahwa pembelajaran dengan media audio-visual berpengaruh positif terhadap pembelajaran dan dapat menumbuhkan semangat dan minat belajar dalam mengikuti proses pembelajaran karena adanya peningkatan motivasi belajar. Pendapat Hardianti dan Asri (dalam Rodhiyah et al., 2021) dengan menggunakan video sebagai media pembelajaran maka suasana belajar bertambah tidak membosankan dan menyenangkan. Hal tersebut selaras dengan teori *Teori Dale's cone of experience* oleh Edgar Dale ialah teori tingkat pemahaman dalam sebuah kerucut pengalaman siswa. Dalam kerucut tersebut video terletak di bagian tengah, dapat diartikan bahwa media berbentuk video lebih baik dibandingkan dengan media audio dan media gambar. Sejalan dengan teori brunner yaitu berupa *symbolic*, *iconic*, dan *enactive*. Kedua teori tersebut menjelaskan bahwa siswa akan belajar lebih bermakna jika menggunakan semua panca inderanya, maka proses belajar akan lebih mudah dipahami (Hadi, 2017). Hasil pembelajaran yang dilaksanakan guru menggunakan bantuan media memberikan dampak terhadap siswa untuk mampu berpikir secara aktif dan konstruktif (Halidi et al., 2015).

c) Tingkat Antusiasme Siswa terhadap Pembelajaran

Dari hasil observasi terlihat saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual berupa video pembelajaran, respon siswa dan tingkah laku siswa sangatlah bersemangat dan memperlihatkan perilaku yang positif terhadap media tersebut. Ditemukan mereka menyimak pembelajaran tersebut dengan sungguh-sungguh dan berkonsentrasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mereka termotivasi belajar oleh adanya media tersebut dan menumbuhkan minat serta antusiasme mereka untuk mengikuti proses pembelajaran yang mampu menjadikan pembelajaran bukan hanya sekedar sekilas memahami atau menghafal tetapi belajar bermakna Dalam KBBI antusiasme memiliki makna semangat, bergairah, minta besar dan bergelora. Sehingga antusiasme dapat diartikan sebagai suatu perasaan gembira terhadap sesuatu hal.

Selaras dengan pendapat Kurniawan (dalam Hasanah & Rosyadi, 2019) mengartikan antusiasme sebagai gairah, semangat dan gelora serta minat besar terhadap aktivitas belajar. Menurut Portzline (dalam Afdhal & Sugiman, 2017) mengatakan

bahwa istilah lain dari antusiasme ialah sebagai gairah atau kebahagiaan. Antusiasme belajar adalah suatu sikap semangat, dorongan dan motivasi yang berasal dari diri individu tanpa unsur paksaan. Rasa antusiasme yang tinggi mengakibatkan terjadinya perubahan sikap dalam diri manusia yang terkait dengan emosional dan perasaan untuk melakukan sesuatu hal. Dari observasi saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis audio-visual terlihat bahwa antusiasme siswa terlihat sangat baik hal tersebut dibuktikan dengan respon siswa saat aktif, penuh semangat dan cepat merespons guru dalam menjawab pertanyaan dan berani mengemukakan jawaban. Saat ditayangkan video siswa sangat memperhatikan penjelasan materi dan mencatat informasi penting dalam video, kemudian siswa saat diberikan LKPD ataupun soal-soal lainnya setelah memperhatikan video mereka sangat senang dan mengerjakan dengan bersungguh-sungguh dan penuh semangat.

Perlu ketahui bahwa antusiasme sangat berkaitan dengan minat. Minat ialah sumber motivasi yang menuntun orang melaksanakan sesuatu hal yang mereka inginkan ditegaskan oleh Hurlock (dalam Suprayato, Maryadi, & Subekti, 2017). Menurut Aswatun minat diartikan sebagai reaksi dan tanggapan seseorang terhadap kebiasaan-kebiasaan kegiatan tanpa adanya paksaan, dalam konteks pembelajaran yaitu peserta didik memiliki rasa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan berulang dan berkelanjutan (Aswatun & Rosyadi, 2019 : 94). Minat siswa timbul karena ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya diantaranya pengetahuan dan pengalaman, serta informasi. Hasil observasi juga memperlihatkan minat belajar siswa yang tinggi, ditemukan mereka memperhatikan video pembelajaran yang disajikan guru dan siswa lebih aktif saat dipancing pertanyaan yang awalnya mereka sedikit malas karena terlalu lama belajar secara *online*. Antusiasme belajar ialah reaksi, kemauan, perhatian, kesadaran, dan konsentrasi yang tampak pada diri peserta didik tanpa unsur paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung (Afdhal, 2015). Antusiasme dalam belajar dapat membuat pemahaman terhadap suatu permasalahan atau materi pembelajaran yang dipelajari akan lebih baik dan tidak cepat lupa (Afdhal & Sugiman, 2017). Selaras dengan pernyataan Sukmawati bahwa bahan pembelajaran yang dapat menumbuhkan antusiasme siswa akan lebih mudah dimengerti dan disimpan dalam ingatan (Sukmawati, Tolla, & Haling, 2019).

Hasil wawancara juga didapatkan informasi mereka menginginkan media pembelajaran video disajikan terus di dalam pembelajaran namun juga didukung dengan penjelasan singkat oleh guru sehingga pembelajaran yang berorientasi pada guru akan sedikit berkurang. Apabila mereka mendapatkan materi dari hasil video pembelajaran maka mereka termasuk pada belajar inkuiri atau *discovery learning* yang menemukan sendiri materi dan berusaha mengolah data yang didapatkan dengan berpikir kritis. Kemudian dari hasil wawancara juga didapatkan pendapat mereka saat pembelajaran yang dibantu dengan media video menurut mereka pembelajaran menjadi lebih seru dan menarik. Untuk itu maka minat dan antusiasme belajar siswa akan menjadi lebih meningkat, apabila antusiasme belajar atau minat belajar siswa tinggi maka akan menimbulkan pembelajaran yang bermakna dan berkualitas sehingga mampu menghasilkan output yang unggul.

Pendapat mereka bahwa media audiovisual yang mereka lihat dan menyimaknya selama proses pembelajaran berlangsung sangat membantu dalam menyerap dan memahami materi. Bahkan siswa dapat mengingat atau gambar yang tersaji di media audio visual. Rahman (2018) memberikan kesimpulan bahwa media audio-visual lebih efektif untuk menuntun siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Semakin tinggi tingkat antusiasme belajar siswa, maka kemungkinan besar untuk mencapai prestasi yang tinggi begitupun sebaliknya (Rodhiyah et al., 2021). Pemanfaatan media ini tidak hanya digunakan dalam pembelajaran di kelas atau pembelajaran secara langsung saja, namun juga sekaligus dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran daring atau pembelajaran *online*. Hasil penelitian Rosida ditemukan bahwa pembelajaran tematik yang dibantu dengan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran daring dapat menumbuhkann motivasi belajar siswa sekolah dasar (Yuliani, 2021). Pemilihan media video ini atau media berbasis audio visual ini sangat menguntungkan bagi guru dan siswa. Dengan media tersebut guru mampu menjembatani dan mentransfer pengetahuan pada seluruh siswa baik yang mereka senang dengan visual ataupun audio karena media tersebut mengintegrasikan keduanya.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya menumbuhkan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran melalui pengimplementasian media pembelajaran berbasis pada teknologi atau berupa media audio-visual. Secara keseluruhan terlihat dari respons siswa terhadap pengimplementasian media pembelajaran audio visual ini dapat menumbuhkan antusiasme belajar siswa. Ditemukan bahwa tingkat antusiasme belajar siswa terhadap media tersebut semakin meningkat. Untuk itu pemakaian media pembelajaran berbentuk video pembelajaran mampu menumbuhkan antusiasme siswa dalam pembelajaran sehingga dapat menimbulkan suasana aktif, menyenangkan, dan penuh makna.

Penggunaan media pembelajaran audio visual lebih optimal dan efektif diterapkan dalam pembelajaran sebagai upaya untuk menumbuhkan gairah atau antusiasme belajar siswa. Semakin meningkat antusiasme belajar siswa maka akan meningkat pula prestasi belajarnya. Jadi proses pembelajaran berbantuan media pembelajaran audio visual ini dapat sebagai solusi untuk menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, efektif, bermakna, dan menyenangkan.

E. DAFTAR RUJUKAN

Afdhal, M. (2015). Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Antusiasme Belajar melalui Pendekatan Reciprocal Teaching. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY*, 193–200.

- Afdhal, M., & Sugiman, S. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran berbasis *Reciprocal Teaching* Berorientasi pada Antusiasme dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 173–186.
<https://doi.org/10.21831/pg.v12i2.17716>
- Ahdar, A. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran *Powerpoint* Padu Musik terhadap Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Sosial. *Jurnal Dinamika Penelitian Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 18(02), 287–302.
- Aswatun Hasanah, & Faiq Ilham Rosyadi. (2019). Metode Pembelajaran Kooperatif *Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam Menumbuhkan Antusiasme Belajar. *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 4(1), 89–103.
<https://doi.org/10.14421/edulab.2019.41-06>
- Bahij, A. Al, Khaerunisa, Bahfen, M., & Suryawan, A. (2020). Implementation of Audio-Visual Learning Media in Elementary School. *Kemajuan Dalam Penelitian Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 436, 1205–1207.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.252>
- Fikri, H., & Madona, A. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*. Samudra Biru.
- Hadi, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding TEP & PDs*, 1(15), 96–102.
- Halidi, H. M., Husain, S. N., & Saehana, S. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis TIK terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Model Terpadu Madani Palu. *E- Jurnal Mitra Sains*, 3(1), 53–60.
- Huda, M. J., & Pertiwi, A. Y. (2018). Keefektifan Media Audiovisual terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 2(4), 332–337.
- Khusna, F. N., Fitriana, D., Amalia, N. N., Rahmawati, F. P., & Utami, R. D. (2021). *Ladies Program: Media Komunikasi Pembelajaran dan Budaya Belajar Antara Orang Tua dan Guru di Sekolah*. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 3(1), 77–85.
<https://doi.org/10.23917/blbs.v3i1.14161>
- Minsih, & Maya, D. (2014). Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak melalui Pendekatan Savi (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dan Media Audio Visual pada Siswa Kelas V SD Negeri Ngadirejo 01 Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 175–181.

- Rahman. (2018). Keterampilan Guru Abad 21 dalam Variabel Penguasaan Media Elektronik. *Departemen Pendidikan Bahasa Sunda*.
- Rodhiyah, L., Degeng, I. N., & Adi, E. (2021). Peningkatan Antusiasme Siswa Kelas V Belajar Materi Panas dan Perpindahannya melalui Multimedia Linier. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(1), 80–89. <https://doi.org/10.17977/um038v4i12021p080>
- Samsu. (2017). Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research and Development. In *Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan(PUSAKA)*. PUSAKA.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmawati, tolla, i., & haling, a. (2019). *Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran Tematik Terhadap Antusias Belajar Murid Kelas II SD Negeri 14 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone*. 1–13.
- Suprayato, A., Maryadi, & Subekti, E. E. (2017). Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual pada Pembelajaran Tematik Tema 9 Subtema 1 Kelas IV SD Negeri Jatimuyo Pati. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 238–246.
- Umar. (2014). Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Tarbawiyah*, 11(1), 133.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan. *Jurnal Pendidikan*, 1.
- Wirahayu, K. Y., Marhaeni, A. A. I. N., & Candiasa, M. (2014). Implementasi Pembelajaran Tematik Berbantuan Media Audio Visual terhadap Peningkatan Kemampuan Calistung Siswa Kelas ISD Negeri 7 Sesetan. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganessa*, 4, 1–10.
- Yuliani, R. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Daring pada Pembelajaran Tematik melalui Media Audio Visual Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1), 1–7.
- Yusuf, M. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. In *Kencana*. Kencana.